

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* MELALUI KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Fany Natasyah¹, Kiryanto²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

e-mail: Fanynatasyah@std.unissula.ac.id¹, Kiryanto@unissula.ac.id²

ABSTRAK

Riset ini bermaksud menelaah dampak CSR pada pengelakan pajak melalui kinerja keuangan. Pemerintah mengandalkan penerimaan pajak, namun entitas bisnis tetap berhasil menghindari kewajiban pajak secara proporsional. Pendekatan riset bersifat eksplanatori dengan teknik kuantitatif. Data sekunder diserap dari laman resmi Bursa Efek Indonesia, terutama laporan keuangan. Sampel riset meliputi *corporate* sektor makanan serta minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia antara 2020 hingga 2023. Dari 19 *corporate* yang memnuhi kriteria ditentukan dengan purposive sampling, terkumpul 76 data observasi dalam rentang empat tahun. Sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Temuan mengindikasikan CSR memberi pengaruh negatif signifikan terhadap pengelakan pajak. CSR juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena pelaksanaan CSR membutuhkan biaya yang dapat mengurangi laba jangka pendek. Kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara CSR dan penghindaran pajak.

Kata kunci : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Penghindaran Pajak, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This research to examine the impact of CSR on tax evasion through financial performance. The government relies on tax revenue, but business entities still manage to avoid tax obligations proportionally. The research approach is explanatory with quantitative techniques. Secondary data is absorbed from the official website of the Indonesia Stock Exchange, especially financial reports. The research sample includes food and beverage sector corporations listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2023. From 19 corporations determined by purposive sampling, 76 observation data were collected over a period of four years. The findings indicate that CSR has a significant negative impact on tax evasion. The implementation of CSR tends to reduce short-term profits, thus negatively impacting financial performance. Financial performance also functions as an intermediary between CSR and tax evasion.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, Financial Performance

PENDAHULUAN

Pajak ialah penghasilan utama penerimaan negara di Indonesia, sehingga pajak merupakan faktor penting pada sumber anggaran belanja negara. Setiap orang atau badan hukum harus mematuhi ketentuan yang berlaku karena membayar pajak merupakan kewajiban negara yang diamanatkan dan diatur oleh undang-undang. Dimana uang yang diterima setelah membayar pajak digunakan untuk kesejahteraan masyarakat meskipun tidak dapat langsung dirasakan manfaatnya. Jika semua wajib pajak ikut berkontribusi, pembangunan nasional dapat berjalan lancar dan kesejahteraan dapat meningkat (Pramudita & Robinson, 2024). Penerimaan perpajakan merupakan

sumber utama pendanaan negara. Dibandingkan dengan negara lain, termasuk ASEAN, persentase pajak Indonesia masih rendah, berdasarkan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Terlihat adanya peningkatan substansial pada rasio pajak Indonesia, yaitu dari 8,33% di tahun 2020 menjadi 9,11% pada tahun 2021. Kondisi tersebut menjadi indikator positif pemulihan ekonomi negara serta keberhasilan pencapaian target penerimaan pajak di era pascapandemi COVID-19. Setelah itu, tax ratio kembali naik menjadi 10,38% pada tahun 2022 dan kemudian turun sekitar 0,67% menjadi 10,31% pada tahun 2023 (www.kemenkeu.go.id).

Perusahaan termasuk wajib pajak di Indonesia, semua wajib pajak wajib membayar pajak kepada pemerintah. Dilihat dari sudut pandang perusahaan, pajak diperhitungkan menjadi biaya dengan berpotensi memangkas keuntungan bersih tanpa memperoleh imbalan langsung saat membayar pajak (Arliansyah et al., 2023). Perusahaan secara sengaja melakukan penghindaran pajak, yang termasuk salah satu strategi yang mereka gunakan sebagai wajib pajak badan guna mengurangi kewajiban pajaknya dengan memanfaatkan peluang. Salah satu fenomena praktik penghindaran pajak bisa diamati pada dua korporasi manufaktur di subsektor makanan serta minuman, yakni PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) serta PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan dituding melaksanakan operasi *transfer pricing*. Meski laba bersih pada triwulan I-2020 menanjak 4% dari triwulan sebelumnya, yakni dari Rp1,35 triliun menjadi Rp 1,4 triliun, saham INDF serta ICBP justru merosot masing-masing 6,67% dan 6,98% pada Mei 2020. Kepala Riset MNC Securities, Edwin Sebayang, mengklaim anjloknya saham tersebut dipicu reaksi investor atas mahalnya harga saham Pinehill Corpora Limited. Kekhawatiran juga muncul terkait dugaan skema penggelapan pajak melalui transfer dana.

Corporate Social Responsibility (CSR) yaitu strategi peran sosial dengan dirancang untuk menjaga citra perusahaan dan memastikan kelangsungan hidupnya, menjadi pendorong utama penggelapan pajak (Rohyati & Suropto, 2021). Pengungkapan CSR sering kali dipandang sebagai upaya organisasi untuk meningkatkan reputasinya, menciptakan hubungan positif dengan pemangku kepentingan, dan membangun citra yang baik. Aktivitas penghindaran pajak perusahaan meningkat seiring dengan tingkat keterbukaan CSR. Perusahaan dengan tingkat penghindaran pajak yang tinggi akan sering kali membuat laporan CSR yang sangat baik. Untuk mempertahankan program CSR dan mempertahankan pendapatan perusahaan pada level tertinggi, manajemen berupaya menjaga pajak seminimal mungkin. Riset Sri Retnoningsih et al. (2024), memperlihatkan CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sejalan, Afrilyani et al. (2024), menyimpulkan CSR mendorong penghindaran pajak. Namun, temuan Artini & Setiawan (2021), justru menunjukkan CSR menahan penghindaran pajak.

Elemen kedua yang bisa menyebabkan perusahaan mengadakan penggelapan pajak ialah kinerja keuangannya. Berdasarkan laporan keuangan, kinerja keuangan menjadi landasan utama untuk menentukan apakah suatu perusahaan berkinerja baik atau buruk. Ifani & Kuntadi (2024), mendefinisikan kinerja keuangan sebagai pencapaian, dokumentasi, dan data historis yang terlihat dalam laporan keuangan perusahaan. Gambaran tentang kapasitas perusahaan ketika meraih keuntungan pada penjualan, modal saham, serta aset yang dimiliki dapat diperoleh dari rasio profitabilitas. Perusahaan yang memperoleh laba besar menyebabkan beban pajak yang tertanggung menjadi besar. Akibatnya, bisnis cenderung mengurangi kewajiban pajaknya. Bisnis

yang mencari laba akan berusaha menghindari pajak untuk meningkatkan pendapatannya. *Return on Assets* (ROA) ialah indikator efisiensi laba yang mencerminkan performa finansial perusahaan dalam riset ini.

Penelitian Pratama et al. (2024); Asana (2021), mengatakan kinerja keuangan yang dihitung melalui *return on asset* berdampak positif pada penghindaran pajak. Artinya, jika suatu perusahaan menguntungkan, maka bisnis tersebut akan lebih banyak melakukan penghindaran pajak. Kondisi tersebut mengindikasikan keuntungan korporasi bertumbuh selaras pada peningkatan laba. Sementara pada hasil penelitian (Supriyanto, 2021); (Retdhawati & Habibah, 2022); dan (Lestari & Syafrizal, 2023), profitabilitas yang dihitung melalui ROA indikator kinerja keuangan corporate tidak memengaruhi penghindaran pajak.

Dari uraian tersebut, beberapa kesimpulan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi strategi penghindaran pajak oleh pelaku usaha. Temuan riset ini bersumber dari karya Afrilyani et al. (2024) dan Butar et al. (2024). Namun, riset ini berbeda dari sebelumnya karena memakai kesuksesan finansial sebagai moderator, penghindaran pajak sebagai variabel dependen, serta CSR sebagai variabel independen. Pelaku usaha di sektor manufaktur makanan minuman dipilih sebagai objek riset sebab mereka menjadi motor utama pembangunan ekonomi sekaligus sumber penerimaan pajak penting bagi pemerintah Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan Jensen dan Meckling (1976), menguraikan hubungan prinsipal (pemberi kuasa) dengan agen (penerima kuasa). Konflik kepentingan kerap muncul karena tujuan berbeda antara pemilik dan manajer perusahaan (Tahar & Rachmawati, 2020). Pemilik berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan serta pemegang saham, sementara manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadi. Untuk mengurangi beban pajak, manajemen dapat melebih-lebihkan laba yang dilaporkan. Berbeda dengan pemegang saham yang ingin laba maksimal, agen lebih mengutamakan keuntungan pribadi, sehingga membuka peluang tindakan tidak etis. Prinsipal menghendaki keuntungan maksimal bagi bisnis, sedangkan agen bertindak demi kepentingan sendiri.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan usaha perusahaan memberikan manfaat sosial di luar aktivitas bisnis utama (Astuti & Ambarwati, 2020). CSR penting untuk keberlangsungan bisnis jangka panjang karena mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan, serta berdampak positif pada kinerja keuangan. Melalui CSR, perusahaan dapat memperbaiki citra publik dan memperoleh kepercayaan para pemangku kepentingan.

Tax Avoidance

Afrilyani et al. (2024), menyatakan wajib pajak melakukan penghindaran pajak dengan mengatur laporan keuangan secara legal untuk mengurangi kewajiban pajak. Tujuannya meminimalkan pajak dalam batas hukum. Namun, dari sudut pandang tanggung jawab sosial, penghindaran pajak mencerminkan kegagalan dalam mempertanggungjawabkan dana, karena

bisnis tidak menjalankan peranannya dalam pembangunan nasional melalui pembayaran pajak yang adil (Fahira & Ekowati, 2022).

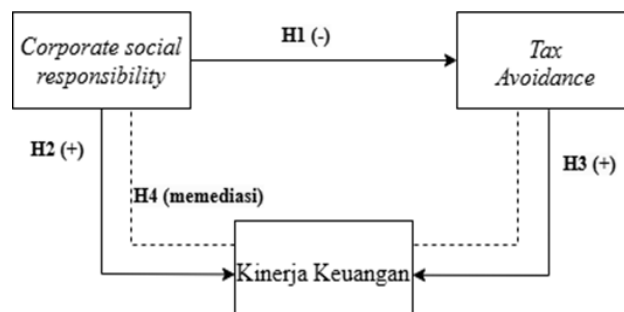
Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran seberapa efektif organisasi menjalankan strategi untuk mencapai tujuan Dinda & Hwihanus (2024), Rasio keuangan seperti profitabilitas, digunakan untuk menilai keberhasilan finansial. Tingkat laba tinggi menandakan manajemen efektif dan masa depan perusahaan yang cerah.

Model Penelitian dan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013), kerangka pemikiran yaitu hubungan terikat pada suatu penelitian yang berlandaskan teori pada variable tertentu yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variable independent terhadap variable dependen. Kerangka pemikiran pada penelitian ini menunjukkan hubungan atau pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X) yang merupakan variable independent terhadap *Tax Avoidance* (Y) yang merupakan variable dependen dan Kinerja Keuangan (Z). Hubungan antara variabel tersebut berdasarkan pemahaman bahwa komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab social dapat mempengaruhi persepsi publik dan efisiensi internal. Hasilnya, hal tersebut membantu meningkatkan laba bersih perusahaan. Pilihan manajemen terkait metode perpajakan dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang kokoh dan stabil. Untuk menjaga reputasi serta meminimalkan risiko, perusahaan dengan kondisi finansial kuat cenderung melunasi pajak tepat waktu.

Gambar 1. Model Penelitian



Hipotesis 1. Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Hipotesis 2. Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis 3. Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. *Hipotesis*

4. Kinerja Keuangan memediasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Riset ini menilai secara statistik dampak CSR terhadap penghindaran pajak, dengan keberhasilan keuangan sebagai variabel perantara. Pada periode 2020–2023, sampel terdiri dari 32 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data

sekunder diperoleh dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan yang dapat diakses publik. Analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS serta regresi linier berganda. Pengambilan sampel memakai purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan riset.

Tabel 3.1
Definisi operasional variabel

No	Variabel	Pengukuran
1.	Corporate Social Responsibility	$CSR_{ij} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$ Sumber : (Putri & Andriani, 2021)
2.	Tax Avoidance	$Cash ETR = \frac{Total\ Beban\ Pajak}{Pendapatan\ Sebelum\ Pajak}$ Sumber : (Novianti & Jaeni, 2023)
3.	Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ asset}$ Sumber : (Pratama et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Uji Normalitas

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		Mean	71
Normal Parameters ^{a, b}		Std. Deviation	.0000000
			.03186034
Most Extreme Differences	Absolute		.086
	Positive		.086
	Negative		-.072
Test Statistic			.086
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c, d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: Data Sekunder Olah Data SPSS 26 (2025)

Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan statistik uji 0,086 dan signifikansi asimtotik 0,200, keduanya melewati batas 0,05. Ini menandakan residual tersebar wajar.

Uji Multikolienaritas

Tabel 4. 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	CSR	.929	1.076	Tidak ada Multikolienaritas
	ROA	.929	1.076	Tidak ada Multikolienaritas

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Data Sekunder Olah Data SPSS 26 (2025)

Tabel 4.2 memperlihatkan nilai toleransi $\geq 0,1$ dan VIF < 10 , sehingga tidak ada multikolinearitas pada variabel independen seperti CSR dan ROA.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.266 ^a	.071	.057	.0628778	2.186
a. Predictors: (Constant), CSR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Data Sekunder Olah Data SPSS 26 (2025)

Uji Durbin-Watson menghasilkan nilai 2,186. Dengan $k = 1$ dan $n = 71$, nilai ini berada di antara $DL = 1,5865$ dan $DU = 1,6435$. Tidak ditemukan autokorelasi karena nilai DW terletak dalam rentang dU hingga $4 - dU$ ($1,6435 < DW < 2,3565$).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-7.096	1.768			-4.013	.000
CSR	-11.490	7.379	-.191		-1.557	.124
ROA	3.640	6.061	.074		.601	.550
a. Dependent Variable: LNU2I_RES2						

Sumber: Data Sekunder Olah Data SPSS 26 (2025)

Uji Park mengindikasikan tidak ada variabel bebas dengan signifikansi di bawah 0,05, termasuk CSR dan ROA. Ini menegaskan heteroskedastisitas tidak menjadi kendala dalam model regresi.

Analisi Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model 1		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.170	.029		5.956	.000
	CSR	-.323	.141	-.266	-2.289	.025
a. Dependent Variable: ROA						
Model 2						
1	(Constant)	.224	.018		12.395	.000
	CSR	-.165	.075	-.213	-2.190	.032
	ROA	.347	.062	.545	5.607	.000
a. Dependent Variable: TA						

Sumber: Data Sekunder Olah Data SPSS 26 (2025)

Berikut persamaan regresi linier berganda model pertama hasil dari Tabel 4.5:

$$KK = \alpha + \beta_1 \text{ CSR} + e$$

$$KK = 0.170 + -0.323 X_1 + e$$

Model regresi linier berganda pertama (Tabel 4.5) menunjukkan konstanta positif 0,170,

artinya Return on Assets (ROA) sebesar 0,170 saat CSR tetap. Koefisien regresi CSR negatif -0,323, yang berarti ROA menurun 0,323 unit tiap kenaikan satu unit CSR.

Untuk menyusun persamaan regresi linier berganda model kedua, acuan diambil dari tabel tersebut:

$$TA = \alpha + \beta_2 CSR + \beta_3 KK + e$$

$$TA = 0,224 + - 0,165 X1 + 0,347 + e$$

Model regresi kedua memperlihatkan konstanta positif 0,224, menunjukkan Penghindaran Pajak sebesar 0,224 saat CSR tetap. Koefisien regresi CSR negatif -0,165, artinya Penghindaran Pajak turun 0,165 unit tiap kenaikan satu unit CSR. Koefisien regresi ROA positif 0,347, menunjukkan Penghindaran Pajak naik 0,347 unit tiap kenaikan satu unit ROA.

Uji Goodness of Fit Uji Statistik F

Tabel 4. 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model 1	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.021	1	.021	5.239	.025 ^b
Residual	.273	69	.004		
Total	.294	70			
a. Dependent Variable: ROA					
b. Predictors: (Constant), CSR					
Model2	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.048	2	.024	23.006	.000 ^b
Residual	.071	68	.001		
Total	.119	70			
a. Dependent Variable: TA					
b. Predictors: (Constant), ROA, CSR					

Sumber: Data Sekunder Olah Data SPSS 26 (2025)

Tabel 4.6 memperlihatkan model pertama memiliki nilai F 5,239 dengan signifikansi 0,025, menandakan CSR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA ($p < 0,05$). Model kedua menunjukkan nilai F 23,006 dengan signifikansi 0,00, menyimpulkan Penghindaran Pajak dipengaruhi secara signifikan oleh ROA dan CSR sebagai variabel bebas.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4. 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model 1	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.071	.057	.0628778
a. Predictors: (Constant), CSR			
b. Dependent Variable: ROA			
Model 2	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404	.386	.0323255
a. Predictors: (Constant), ROA, CSR			
b. Dependent Variable: TA			

Sumber: Data Sekunder Olah Data SPSS 26 (2025)

Tabel 4.7 memperlihatkan hasil uji model I. Nilai R Square Disesuaikan sebesar 0,057 menunjukkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) menjelaskan 5,7% variasi dalam Pengembalian Aset. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan riset ini. Model II menunjukkan nilai R Square Disesuaikan 0,386, menandakan CSR dan ROA bersama-sama menjelaskan 38,6% variasi dalam Penghindaran Pajak, sedangkan faktor lain turut berperan.

Uji Hipotesis (Uji t).

Tabel 4. 8 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model 1		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.170	.029		.000
	CSR	-.323	.141	-.266	.025
a. Dependent Variable: ROA					
Model 2		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.224	.018		.000
	CSR	-.165	.075	-.213	.032
	ROA	.347	.062	.545	.000
a. Dependent Variable: TA					

Sumber: Data Sekunder Olah Data SPSS 26 (2025)

Tabel 4.8 memuat hasil uji-t model regresi:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Retrun on Asset*.
Koefisien (β_1) CSR adalah -0,323 dengan signifikansi 0,025 < 0,05, menunjukkan ROA terpengaruh oleh CSR. Kesimpulannya, Ha1 tidak diterima.
2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*.
Koefisien (β_2) CSR adalah -0,165 dengan signifikansi 0,032 < 0,05, mengindikasikan CSR signifikan menekan penghindaran pajak. Oleh sebab itu, Ha1 diterima.
3. Pengaruh *Retrun on Asset* terhadap *Tax Avoidance*.
Koefisien (β_3) ROA sebesar 0,347 dengan signifikansi 0,00 < 0,05 menunjukkan ROA berpengaruh positif kuat terhadap penghindaran pajak. Ha1 pun didukung.

Uji sobel

Hasil 2 Hasil Uji Sobel

Variabel Independen	A	B	SE _A	SE _B	Sobel Test Statistic	Prob two-tailed	Hasil
Corporate Social Responsibility	0,323	0,347	0,141	0,062	2,1200	0,0340	H4 Terdukung

Variabel Mediasi: Kinerja Keuangan Variabel Dependen: Tax Avoidance

Sumber: Data Sekunder Olah Data *sobel test* (2025)

Nilai probabilitas satu ekor dan dua ekor masing-masing 0,017 serta 0,034 menurut uji Sobel, keduanya < 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif Ha1 diterima. *Return on Assets* (ROA) berperan sebagai perantara antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) kemudian Penghindaran Pajak.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance*

Riset menunjukkan CSR secara nyata menghambat strategi penghindaran pajak perusahaan. Dengan meningkatnya transparansi serta pelaksanaan CSR, penghindaran pajak menurun. Hal ini sama dengan teori agensi yang menyatakan jika transparansi dan akuntabilitas manajemen menandakan praktik bisnis etis. Perusahaan cenderung menghindari taktik penghindaran pajak yang dapat merusak reputasi saat kesadaran tanggung jawab pajak bertambah. Riset oleh Ni Made

Artini & Putu Ery Setiawan (2022) dan Ria Afrilyani (Afrilyani et al., 2024) mendukung temuan ini, walaupun bertentangan dengan hasil riset astuti ambarwati (Astuti & Ambarwati, 2020); Rika & Suryaningrum (2023); Rahmawati & Adhani (2022) yang menyatakan CSR tidak berdampak signifikan pada penghindaran pajak.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja keuangan

Hasil riset memperlihatkan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Tingkat pengungkapan CSR tampak tidak memengaruhi laba bersih industri makanan serta minuman. Inisiatif CSR yang mahal dapat menurunkan profitabilitas jangka pendek serta efisiensi aset dalam menghasilkan pengembalian. Konflik kepentingan antara investor (prinsipal) serta manajer (agen) mungkin terjadi, mendukung teori agensi. Manajer mungkin menjalankan CSR untuk memperbaiki citra perusahaan atau meredakan tekanan eksternal tanpa mempertimbangkan biaya bisnis. Biaya CSR berpotensi menggerogoti nilai perusahaan serta menurunkan kinerja keuangan, terutama yang diukur dengan ROA. Beberapa riset menunjukkan pengaruh positif CSR terhadap keberhasilan finansial, tetapi output ini berlawanan dengan riset (Butar et al., 2024); (Melania & Tjahjono, 2022).

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil riset memperlihatkan kinerja keuangan berdampak positif serta signifikan pada penghindaran pajak, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Profitabilitas perusahaan yang meningkat cenderung diikuti oleh peningkatan aktivitas penghindaran pajak. Perusahaan dengan keuntungan besar biasanya memiliki kewajiban pajak lebih tinggi, dan ROA yang tinggi menunjukkan pengelolaan aset efektif. Sesuai teori agensi, manajemen terdorong mengurangi kewajiban pajak demi memaksimalkan keuntungan. Ketidakpatuhan pajak dapat muncul dari konflik prinsipal-agen akibat tujuan yang berbeda. Tren ini diperkuat oleh penurunan Cash ETR serta kenaikan ROA. Temuan ini sejalan dengan riset pratama et al., (Pratama et al., 2024); Asana (Asana, 2021); herlani & triyono (2024). Namun, supriyanto (Supriyanto, 2021); retdhawati (Retdhawati & Habibah, 2022); lestari & syafrizal (Lestari & Syafrizal, 2023) tidak menemukan hubungan signifikan, berbeda dengan hasil riset ini.

Kinerja Keuangan memediasi hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Tax Avoidance*

Riset mengindikasikan hubungan antara CSR serta penghindaran pajak dengan kinerja keuangan sebagai variabel perantara, sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima. Perusahaan cenderung mengurangi penghindaran pajak ketika program CSR meningkatkan laba. Teori agensi menyatakan CSR memperbaiki kinerja keuangan lewat transparansi serta tanggung jawab manajemen. Bisnis yang sudah mapan jarang mengambil risiko terhadap status hukum atau reputasi, sehingga hasil keuangan lebih baik mengurangi insentif penghindaran pajak. Kinerja keuangan yang meningkat serta pengurangan penghindaran pajak melalui CSR menjadikan CSR alat pengawasan manajemen efektif. Perusahaan yang aktif dalam CSR memperoleh kepercayaan pemangku kepentingan, menghasilkan kondisi keuangan lebih baik, sehingga mampu memenuhi kewajiban pajak tanpa mengorbankan kelangsungan usaha. Riset ini mengungkapkan keberhasilan finansial berperan moderasi penting dalam hubungan CSR dan penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Hasil riset menunjukkan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, menandakan komitmen kuat pada tanggung jawab sosial berkaitan dengan kepatuhan pajak lebih tinggi. Namun, CSR juga berdampak negatif dan signifikan pada kinerja keuangan, mengindikasikan investasi awal CSR bisa menurunkan pendapatan dan efisiensi aset. Kinerja keuangan berdampak positif serta signifikan pada penghindaran pajak, perusahaan dengan kinerja keuangan baik cenderung mencari cara menghindari pajak. Selain itu, kinerja keuangan terbukti memediasi hubungan antara CSR dan penghindaran pajak. Perusahaan yang rutin menjalankan CSR mengalami peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan dan keuntungan, sehingga termotivasi membayar pajak secara wajar. Perusahaan stabil secara finansial cenderung menghindari risiko reputasi dan hukum terkait penghindaran pajak. Disarankan riset selanjutnya memperluas fokus dengan menambahkan faktor lain yang memengaruhi penghindaran pajak, menggunakan periode riset lebih panjang, melibatkan sampel dari berbagai sektor, serta mengkaji hubungan CSR, kinerja keuangan, dan penghindaran pajak lebih mendalam. Perluasan sampel juga mempermudah uji normalitas dan penambahan variabel independen seperti ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan institusional dapat memperkaya riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilyani, R., Karina, R., & Mardianto. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba. *Corporate Social Responsibility Initiative Harvard Kennedy School*, 22, 2–4.
- Ariansyah, S. W., Khaddafi, D. M., & Zulkifli. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN BUMH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 201. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(4), 565. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i4.11464>
- Artini, N. M., & Setiawan, P. E. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Corporate Social Responsibility Initiative Harvard Kennedy School*, 22, 2–4. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i09.p10>
- Asana, G. H. S. (2021). Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Ditinjau Dari Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Komite Audit. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 11(1), 139–157. <https://doi.org/10.36733/juara.v11i1.2829>
- Astuti, T., & Ambarwati, S. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE Tri*, 5(1), 163–174.
- Butar, W. A. B., Gaol, M. B. L., & Manurung, A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022). *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 63–73. <https://doi.org/10.35905/balanca.v5i2.5318>
- Dinda, B. A. P., & Hwihanus. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Manajemen Laba, Karakteristik Perusahaan, Kantor Akuntan Publik, Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam

- Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia*. 10(September), 256–280.
<https://doi.org/10.33395/pemilik.v8i2.2021>
- Fahira, F. P., & Ekowati, L. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020. *Prosiding SNAM PNJ*.
- Herlani, R. N., & Triyono. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance : Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi. *YUME: Journal of Management*, 7(1), 475–488. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/yum.v7i1.6387>
- Ifani, R., & Kuntadi, C. (2024). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. 1192, 304–317.
<https://doi.org/https://doi.org/10.572349/neraca.v2i3.1186>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*.
- Lestari, E. D. P., & Syafrizal. (2023). Pengaruh Intensitas Persediaan, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 184–190.
<https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1792>
- Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN BOARD SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 199–219. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.433>
- Meliandari, N. M. S., & Utomo, R. (2022). Tinjauan Penyebab Rendahnya Kepatuhan Pajak Penghasilan UMKM Kuliner Khas Bali di Kabupaten Badung. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2S), 512–528. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2s.1862>
- Pramudita, B. K., & Robinson. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan IDXBUMN20 yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 1880–1894. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1094>
- Pratama, M. P., Burhanudin, & Kodriyah., M. A. (2024). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2021. "LAWSUIT" *Jurnal Perpajakan*, 3(1), 44–53. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v3i1.8630>
- Rahmawati, & Adhani, I. (2022). PENGARUH GCG DAN CSR TERHADAP MANAJEMEN LABA SERTA DAMPAKNYA PADA TAX AVOIDANCE. *Owner*, 6(1), 1–16.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.486>
- Retdhawati, M., & Habibah. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, THIN CAPITALIZATION DAN UMURPERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.9071>
- Rika, R., & Suryaningrum, D. H. (2023). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. 7, 1647–1664. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/penghitunganbiaya.v7i1.6420>
- Rohyati, Y., & Suripto. (2021). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, and Management Compensation against Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2612–2625.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.1247>
- Sri Retnoningsih, Wulan Budi Astuti, Setyo Mahanani, M. A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Manajemen Kompensasi, dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 8(2), 1367–1373.



<https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2021>

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Supriyanto, R. (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(3), 316–330

<https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i3.5172>

Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 98–115.

<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6342>